

PENGARUH BANTUAN PEMERINTAH DAN KEMAMPUAN USAHA TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM KOTA JAYAPURA

Mohamad Yufuf Ghulam*

**Dosen Prodi Manajemen, STIE Port Numbay Jayapura

Abstract: Small and medium enterprises as one of the components in the industry in Papua province, have a very important role in the regional economy, absorption of the work budget, equitable distribution of development results, and poverty alleviation. Therefore, the government already has strategic policy pillars which are implemented through various policies/programs and annual activities to support the development and strengthening of SMEs in Papua province. Micro and small enterprises (SMEs) generally have advantages in fields that utilize natural resources and are labor intensive, such as food crop agriculture, plantations, animal husbandry, fisheries, trade and restaurants. The theory used is the theory of government assistance with indicators used are: training and mentoring programs, access to capital, and market access assistance. The next theory is the theory of business capability with the indicators used are the ability of SMEs in terms of production, marketing, finance and 4P capabilities. (Product, Price Place and Promotion). And the next theory is the financial performance of SMEs with indicators of management accounting information, financial accounting information (earnings before tax, lending rate etc.) and sales growth. Quantitative research method, using statistical regression with the help of SPSS software. Version 20. The population in this study was 140 people, all of whom were SMEs in Jayapura City. The results of the study explain that together the variables of government assistance and business capacity can have a positive influence on improving the financial performance of SMEs and SMEs in Jayapura City. This means that if these two variables can be implemented and run well, it will be able to provide morale for SMEs so that they can improve financial performance for the better in the future. Partially, both the government assistance and business skills variables show a significant influence on the financial performance of MSMEs in the city of Jayapura. This indicates that high government assistance, good business capabilities will be able to provide an impetus for MSME actors to carry out their duties and responsibilities well so that they can produce good financial performance as well. The dominant variable that affects the financial performance of MSMEs is the government assistance variable, because with good government assistance it can provide morale for MSME entrepreneurs so that they can carry out good performance as well.

Keywords: Government Assistance, Business Capacity, Financial Performance.

Abstrak: Usaha kecil dan menengah sebagai salah satu komponen dalam industry di provinsi papua, mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian Regional, penyerapan anggaran kerja, pemerataan hasil-hasil pembangunan, dan penanggulangan kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah telah memiliki pilar-pilar kebijakan yang strategis yang diimplementasikan melalui berbagai kebijakan/program dan kegiatan tahunan untuk mendukung pengembangan dan penguatan UKM di provinsi Papua. Usaha mikro dan kecil (UKM) umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, misalnya pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. Teori yang digunakan teori bantuan pemerintah dengan indikator indikator yang diapakai adalah : program pelatihan dan pendampingan, akses permodalan, dan bantuan akses pasar. Teori selanjutnya adalah teori kemampuan usaha dengan indicator- indicator yang digunakan adalah kemampuan UKM dalam hal produksi, pemasaran, keuangan dan kemampuan 4P. (Product, Price Place and Promotion). Dan teori berikutnya adalah kinerja keuangan UKM dengan indicator informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan (laba sebelum pajak, tingkat pengambilan pinjaman dll.) dan pertumbuhan penjualan. Metode penelitian kuantitatif, menggunakan statistic regresi dengan bantuan software SPSS. Versi 20. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 140 orang yang keseluruhan adalah para pelaku UKM di Kota Jayapura. Hasil penelitian menjelaskan secara bersama sama variable bantuan pemerintah dan kemampuan usaha dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura. Artinya jika kedua variable tersebut dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik maka mampu memberikan semangat kerja bagi para pelaku UKM sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan semakin lebih baik kedepannya. Secara parsial baik variable bantuan pemerintah dan kemampuan usaha menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota jayapura. Hal ini mengindikasikan bahwa bantuan pemerintah yang tinggi, kemampuan usaha yang baik akan dapat memberikan suatu dorongan bagi para pelaku UMKM untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dengan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula. Variable yang dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM adalah variable bantuan pemerintah, karena dengan bantuan pemerintah yang baik maka dapat memberikan semangat kerja bagi pengusaha UMKM sehingga dapat melaksanakan kinerja dengan baik pula.

Kata kunci : *Bantuan Pemerinmta, Kemampuan Usaha, Kinerja Keuangan.*

Latar Belakang

Kemiskinan adalah fenomena sosial yang terjadi bukan hanya di negara berkembang, tetapi juga di negara

maju. Indonesia merupakan salah satu negara yang belum bisa terlepas dari fenomena kemiskinan tersebut. Menurut Iskandar (2012), untuk mendefinisikan kemiskinan, dapat dilakukan dengan pendekatan ekonomi yang melihat pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup berdasarkan sumberdaya yang dimilikinya. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*).

penurunan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan September 2015, jumlah penduduk miskin menurut Provinsi adalah sebesar 27.727.780 jiwa dengan persentase 10,96 persen. Jumlah dan persentase tersebut mengalami penurunan dari data penduduk miskin bulan Maret 2014, yaitu sebesar 28.280.010 jiwa dengan persentase 11,25 persen (BPS 2015)¹. Penduduk miskin di Indonesia sebagian besar berada di wilayah perdesaan. Di mana dari data penduduk miskin pada bulan September 2015, 17.371.090 dari jumlah penduduk miskin berada di desa dengan persentase sebesar 13,76 persen.

Menurut Iskandar (2012), upaya pemberdayaan keluarga yang tergolong *powerless* menjadi *powerful* harus memperhatikan faktor pekerjaan, pendapatan, konsumsi pangan, kepemilikan aset, kepemilikan tabungan, kredit/pinjaman uang atau barang pada lembaga finansial, dan bantuan langsung tunai (BLT). Salah sektor yang berperan dalam mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena UMKM dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang lebih (Bappenas 2013). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2014), sampai tahun 2012, UMKM telah mampu menyerap 107.657.509 orang tenaga kerja atau 97,16 persen tenaga kerja bergerak di bidang UMKM. Sampai tahun 2012, jumlah unit UMKM di Indonesia adalah sebanyak 56.534.592 unit usaha atau sebesar 99,99 persen dan didominasi oleh usaha mikro dengan persentase sebesar 98,79 persen (Kementerian Koperasi dan UKM 2014).

Perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas (unit usaha) tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan klasik yang dihadapi yaitu rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal yang dihadapi UMKM yaitu: rendahnya kualitas sumberdaya manusia (SDM) UMKM dalam manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran, lemahnya kewirausahaan dari para pelaku UMKM, dan terbatasnya akses UMKM terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar, serta faktor produksi lainnya. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh UMKM diantaranya adalah besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku.

Rumusan Masalah

Rumusan Penelitian ini adalah :

1. Apakah bantuan pemerintah dan kemampuan usaha berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura?
2. Apakah bantuan pemerintah dan kemampuan usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bantuan pemerintah dan kemampuan usaha berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura dan,
2. Untuk mengetahui Bantuan pemerintah dan kemampuan usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura.

Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Karsidi dengan judul Analisis Bantuan pemerintah dan Kemampuan usaha terhadap UMKM di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) di Indonesia mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi. Data tahun 2003 menunjukkan bahwa jumlah UKM secara nasional ada 42,4 juta dengan memberikan sumbangan terhadap PDB mencapai RP 1.013,5 triliun (56,7% dari total PDB) dan kemampuan penyerapan tenaga kerja sebesar 79 juta jiwa (BDS LPPM UNS, 2005). Kemampuan UKM untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan perekonomian suatu negara tidak hanya terjadi di Indonesia dan negara berkembang lainnya, melainkan juga di negara maju.

Penelitian ini menyajikan uraian tentang dinamika keterlibatan dan hubungan peran antar *stakeholder* UKM, pemberdayaan untuk UKM dan berbagai pengalaman empiris. Penelitian ini dilaksanakan di Surakarta, Jawa Tengah. Menurut peneliti, dalam rangka pemberdayaan masyarakat untuk UKM, keterlibatan *stakeholder* sangat menentukan keberhasilannya. *Stakeholder* tersebut terdiri dari UKM, Kelompok/Koperasi, Asosiasi Usaha, Lembaga Keuangan (Bank dan Non Bank), Pasar, Pemerintah, dan Perguruan Tinggi. UKM perlu diberikan motivasi dan manfaat dari berbagi peluang dan fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak dengan partisipasi individu maupun kelompok.

penelitian dilakukan oleh Fikanti Zliastri, pengaruh Bantuan pemerintah dan Kemampuan usaha terhadap UMKM di Kabupaten Lebak Provinsi Banten, menjelaskan Latar belakang penelitian ini adalah selama ini program ekonomi di negara berkembang sering berorientasi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Hal tersebut dianggap belum mampu untuk menjamin kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi seharusnya disertai dengan menurunnya angka pengangguran, pemerataan distribusi pendapatan antar golongan masyarakat dan menurunnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis

kemiskinan. Data BPS menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan pada bulan September 2011 jika dibandingkan dengan bulan Maret 2011. Penurunan kemiskinan tersebut disebabkan adanya peningkatan produksi manufaktur mikro dan kecil. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting untuk menambah peluang kesempatan kerja atau pendapatan dan penanggulangan kemiskinan.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yusnaini dengan judul Analisis Pengaruh bantuan pemerintah dan kemampuan usaha terhadap kinerja keuangan UMKM di Palembang, menjelaskan bahwa Menurut data BPS terjadi peningkatan jumlah pengangguran terbuka di Indonesia dari 9,53% di tahun 2003 menjadi 9,86% di tahun 2004. Data BPS juga menunjukkan bahwa terjadi penciptaan lapangan kerja di sektor formal, dimana pada tahun 2003, ada sekitar 656 ribu lapangan kerja hilang di perkotaan dan sekitar 564 ribu lapangan kerja menyusut di perdesaan. 70% dari angkatan kerja di Indonesia mengganungkan hidup di sektor formal dan umumnya angkatan kerja ini masih pada tingkat pendidikan dasar.

Penemuan dari penelitian ini adalah bahwa kreativitas menentukan perubahan kompetensi kewirausahaan sebesar 20,25% dan inovasi menentukan perubahan kompetensi kewirausahaan sebesar 15,21%. Indikator yang berkontribusi dalam kreativitas adalah nilai intelektual dan artistik, minat akan kompleksitas, peduli pada pencapaian pekerjaan dalam mencapai keunggulan, ketekunan, pemikiran mandiri, toleransi terhadap keraguan, otonomi / ketidak bergantungan pada orang, serta kepercayaan diri. Indikator yang berkontribusi dalam inovasi adalah mengkreasikan produk baru yang belum pernah dilakukan, mengkreasikan proses, pengembangan dengan memperbaiki/membuat produk lebih baik dari yang telah ada sebelumnya, memperbaiki/membuat proses lebih baik dari yang telah ada sebelumnya, menambah sentuhan kreatif dengan menduplikasi serta memadukan faktor produksi yang telah tersedia dan memadukan cara/metode baru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila kreativitas dan inovasi dapat diaktualisasikan akan meningkatkan kompetensi kewirausahaan seseorang. Peningkatan kompetensi kewirausahaan tersebut dapat berkontribusi dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usahanya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Andrianti Muin dengan judul penelitian Pengaruh Bantuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sulawesi Selatan. Menjelaskan bahwa kontribusi dalam peningkatan perekonomian nasional, penyerapan tenaga kerja, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto, investasi dan penciptaan devisa. Dengan kontribusi UMKM di berbagai sektor tersebut, UMKM ternyata masih mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Permasalahan dalam pengembangan UMKM antara lain disebabkan oleh permodalan, SDM yang tidak terampil, lemahnya

kemampuan manajerial dan pemasaran. Peneliti menuliskan hasil penelitian lain yang menyebutkan bahwa permasalahan tersebut sebenarnya bermula pada perbedaan atau kompetensi atau kemampuan SDM pengelola UMKM yang terdiri dari kemampuan mental, kemampuan emosional dan pengalaman. Pada kasus di Sulawesi Selatan, pengembangan UMKM selain didukung oleh kemampuan usaha juga didukung oleh modal sosial yang dimiliki pelaku UMKM. Modal sosial tersebut menguntungkan dan memudahkan dalam mengakses pasar dan informasi lainnya.

Penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan dengan populasi sebanyak 4.208 yang kemudian dipilih 200 sampel dengan metode pengambilan sampel acak *multi stage cluster sampling*. Instrumen dari penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan skala Likert berisi nilai tingkat kesetujuan atas setiap pernyataan setiap penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah *path analysis*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal sosial. Kemampuan usaha tergantung pada sumberdaya alam, modal sosialnya nampak pada konsep mempertahankan kejujuran untuk saling membantu dalam usaha, kemudian adanya kepercayaan antara individu dalam menjalankan usaha yang sama. Kemampuan usaha pada ketiga kelompok etnis ini cenderung menambah kapasitas produksinya karena tetap berdasar pada permintaan yang semakin bertambah. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Berdasarkan kondisi empiris yang ditemui peneliti, penguatan modal sosial dengan cara menjalin komunikasi dengan pembeli melalui kelompok usaha, kemudian meningkatkan penyertaan modal yang bersumber dari keuangan masyarakat, dan memperkuat distribusi barang antara sesama anggota masyarakat maka sirkulasi produksi dan penjualan semakin meningkat. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Kondisi empiris yang terjadi pada kinerja usaha dengan penguatan kemampuan usaha ialah adanya tenaga kerja tidak terdidik menghasilkan produk yang kurang berkualitas, kemudian hasil produksinya tidak mengikuti perubahan pasar karena cenderung bertahan pada ciri khas etnis dan produk yang bercirikan kedaerahan, dengan kata lain lebih mempertahankan ciri kedaerahan dari pada mengikuti keinginan pasar.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap modal sosial, modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, serta kemampuan usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Modal sosial dapat mempengaruhi kinerja pelaku usaha karena dengan membangun modal sosial, pelaku usaha dapat menjalin komunikasi dan kerja sama dengan

pihak lain sehingga jejering pengembangan usaha dapat terbuka.

Pengertian Pemerintah

Menurut Smith (1976), pemerintah suatu negara mempunyai tiga fungsi pokok sebagai berikut:

1. Memelihara keamanan dan pertahanan dalam negeri.
2. Menyelenggarakan peradilan.
3. Menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta.

Fungsi pemerintah menurut Richard A. Musgrave dibedakan menjadi tiga fungsi dan tujuan kebijakan anggaran belanja pemerintah, yaitu:

- a. Fungsi Alokasi (*Allocation Branch*) Yaitu fungsi pemerintah untuk menyediakan pemenuhan untuk kebutuhan Publik (*public needs*)
- b. Fungsi Distribusi (*Distribution Branch*) Yaitu fungsi yang dilandasi dengan mempertimbangkan pengaruh sosial ekonomis; yaitu pertimbangan tentang kekayaan dan distribusi pendapatan, kesempatan memperoleh pendidikan, mobilitas sosial, struktur pasar. Macam-ragam warga negara dengan berbagai bakatnya termasuk tugas fungsi tersebut.

Fungsi Stabilisasi (*Stabilization Branch*) Yaitu fungsi menyangkut usaha untuk mempertahankan kestabilan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang ada.

Pengeluaran Pemerintah di negara-negara yang sudah sangat maju pajak adalah sumber utama dari perbelanjaan pemerintah. Sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai kegiatan-kegiatan pembangunan, membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai perbelanjaan untuk angkatan bersenjata, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat dan membiayai infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan. Menurut Suparmoko (1994:47), pengeluaran pemerintah secara umum dibedakan menjadi :

- a. Pengeluaran pemerintah berupa investasi untuk menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa mendatang.
- b. Pengeluaran itu langsung untuk memberikan kesejahteraan dan kegemilangan masyarakat.
- c. Merupakan penghematan pengeluaran yang akan datang. Menyediakan kesempatan kerja lebih banyak dan penyebaran tenaga yang lebih luas

Pengertian Kemampuan Usaha

Menurut Taufik Baharuddin dalam Maemunah (2004:27) bahwa seorang wirausahawan adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan, mencari dan memanfaatkan peluang dalam menuju apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang diterapkan.

Pengembangan konsep kewirausahaan pada diri pengusaha menjadi penting, mengingat orang-orang yang mampu mengembangkan dan mampu mengolah kemampuan kewirausahaannya cenderung memiliki konsep yang jelas yang terarah dalam membangun dan membina usahanya. Mereka cenderung terpacu untuk terus meningkatkan daya

saing dengan menghasilkan produk-produk baru melalui metode-metode yang berbeda dengan pengusaha lainnya. Schumpeter (1996) dalam Maemunah (2004:28), menjelaskan bahwa kewirausahaan orang-orang yang mampu menghancurkan orde ekonomi yang sudah ada dengan memperkenalkan produk dan jasa yang baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau dengan mengeksploitasi bahan baku baru

Konsep Kemampuan Kewirausahaan

Perilaku (*behavior*) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi). Sementara sikap adalah operasionalisasi dan aktualisasi pendirian. Menurut Ndraha yang dikutip oleh Maemunah (2004) perilaku dalam ilmu jiwa di definisikan sebagai "kegiatan organisme yang dapat diamati oleh organisme lain atau oleh berbagai instrument penelitian, yang termasuk dalam perilaku adalah laporan verbal mengenai pengalaman subjektif dan disadari. Tingkah laku atau perilaku seseorang individu terbentuk karena adanya suatu interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya, seperti yang dikemukakan oleh Toha (1996) bahwa perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya.

Hal ini berarti seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku seorang yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing.

Psikologi cenderung memandang perilaku manusia (*human behavior*) sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun kompleks. Pembahasan tentang perilaku manusia terutama secara umum merupakan suatu hal yang sangat sulit, perilaku manusia tidaklah sederhana untuk dapat dipahami atau diprediksikan.

Pengertian Kemampuan Usaha

Kemampuan usaha adalah bagaimana suatu perusahaan, khususnya pimpinan perusahaan mampu mengelola (*manage*), sumber daya yang ada, termasuk mengatur karyawan untuk mencapai tujuan serta mengatasi persoalan yang dihadapi seperti masalah produksi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia. Kemampuan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan perusahaan (*achieving goals through others*) inilah yang menjadi dasar sukses tidaknya perusahaan.

Untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan diperlukan keahlian dan seni (*art*) seorang manajer dalam menjalankan fungsi manajemen dan mendayagunakan sebaik-baiknya unsur manajemen yang dimiliki supaya berhasil guna. Unsur manajemen (*Tool of management*), biasa dikenal dengan 6 (enam) M (*The Six M's in Management*), yaitu :

Men, tenaga yang dimanfaatkan Tenaga kerja meliputi tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah yang paling menentukan.

Kompetensi dan Kemampuan Usaha

Kompetensi sangat diperlukan dalam setiap proses sumber daya manusia, seleksi karyawan, manajemen kinerja, perencanaan, dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi karyawan dalam memberikan kontribusi kepada pimpinan dan budaya organisasi yang mampu memperkuat dan memaksimalkan kompetensi perusahaan dan kemampuan usaha. Semakin banyak kompetensi dipertimbangkan dalam proses sumber daya manusia, maka semakin meningkatkan budaya organisasi. Juga diperlukan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan standar organisasi, menganalisis dan memperbaiki budaya organisasi, menyeleksi, dan merekrut tenaga kerja, menilai dan mengembangkan tenaga kerja, mengembangkan pemimpin, mengelola proses perencanaan, membangun dasar untuk strategi pelatihan, dan membentuk proses kompensasi (Wibowo, 2009). Kemampuan kerja adalah berhubungan dengan kesiapan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1996) mengemukakan "Kemampuan kerja adalah potensi orang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Mengacu pada pendapat tersebut bahwa seorang dikatakan mempunyai kemampuan apabila orang tersebut memiliki potensi untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaannya

Tujuan Usaha Mikro

Tujuan usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Peranan Usaha Mikro

Usaha mikro mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian adalah :

H_0 : Bahwa bantuan pemerintah dan kemampuan usaha berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura.

H_1 : Bahwa bantuan pemerintah dan kemampuan usaha berpengaruh secara Parsial terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura..

Terdapat 3(tiga) variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel Bantuan Pemerintah (X_1) dalam penelitian ini adalah UMKM yang mendapatkan bantuan dari pemerintah Kota Jayapura baik berupa dana hibah, alat produksi maupun pemasaran hasil produk. Indikator-indikator yang dipakai adalah : Program Pelatihan dan

Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak teralut terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan lokal yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usahamikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambungan. Disamping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro dari pada yang terjadi di perusahaan besar (Sutrisno dan Sri, 2006).

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia Kerangka Pemikiran

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak dalam bidang produk berbasis pangan atau industri makanan dan minuman. Kriteria UKM mengacu pada BPS dan UU No. 20 Tahun 2008 yakni:

- 1) Kriteria Usaha Kecil yakni: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 – 19 orang.
- 2) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: (a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah) dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 20 – 99 orang.
Pendampingan, Akses permodalan, dan bantuan akses pasar.
3. Variabel Kinerja Keuangan UMKM
Kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat rentabilitas (profitabilitas) yaitu menunjukkan kemampuan UMKM untuk mendapatkan laba selama periode tertentu dan untuk mengetahui stabilitas yaitu kemampuan UMKM untuk melakukan usahanya dengan stabil. Dalam penelitian ini yang diukur adalah Informasi Akuntansi Manajemen, Informasi akuntansi

keuangan (laba sebelum pajak, tingkat pengembalian pinjaman dll) dan Pertumbuhan penjualan

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan dengan teknik kuantitatif dimana mengkaji penelitian terdahulu dan teori-teori keuangan dan UMKM dimana yang menjadi fenomena adalah para pelaku UMKM di Kota Jayapura.

Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah dibawah binaan Pemerintah Kota Jayapura

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah informan/pelaku UMKM di Kota Jayapura yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposif dengan mengambil 70 informan yang merupakan pelaku usaha UMKM dan mengelola usaha yang menjadi ciri khas Kota Jayapura.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili dan mencerminkan secara keseluruhan populasi yang akan diteliti. Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto Suharsimi (1991:52), yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil semuanya. Sesuai dengan pendapat diatas, maka penulis mengambil seluruh populasi sebanyak 70 (tujuh puluh) orang informan sebagai sampel.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Keuangan UMKM
a	= Konstanta
b_1, b_2	= koefisien regresi
X_1	= Bantuan Pemerintah
X_2	= Kemampuan Usaha
e	= Error term

Teknik analisis ini dapat dilakukan setelah melakukan beberapa uji yaitu:

Uji Validitas

Uji validitas adalah sejauh mana kecermatan atau ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. bahwa suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut. Sugiyono (2004), instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total $r > 0,3$, sebaliknya tidak valid jika nilai koefisien korelasi skor butir dengan skor total $r < 0,3$.

Uji Reliabilitas

Suatu instrumen juga harus *reliable* (handal), instrumen dikatakan *reliable* apabila alat tersebut dapat memberikan hasil ukur yang konsisten jika dilakukan oleh seseorang beberapa kali. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran beberapa kali baik oleh satu orang maupun oleh beberapa orang. Untuk menguji reabilitas (kehandalan) instrumen digunakan rumus *Alfa Crombach*.

Uji Hipotesis

a. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Untuk mengukur besarnya kontribusi X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variasi Y digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Menurut *Jonathan Sarwono (2006)* Nilai R^2 mempunyai range antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Menurut *Arif Pratisto (2009)* Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti H_0 diterima dan H_a ditolak artinya dengan semakin tinggi motivasi dan semakin baik kemampuan kerja secara simultan tidak akan dapat meningkatkan kinerja keuangan seluruh satuan kerja perangkat daerah Kota Jayapura. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dengan semakin tinggi motivasi dan semakin baik kemampuan kerja secara simultan akan dapat meningkatkan kinerja keuangan seluruh satuan kerja perangkat daerah Kota Jayapura.

c. Uji t

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Menurut *Arif Pratisto (2009)* pengambilan keputusan terhadap uji t adalah jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} < -t$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dalam pengukuran terhadap masing-masing variabel, dibuat suatu daftar pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Karena semua jawaban yang diberikan oleh responden bersifat kualitatif, maka untuk keperluan penelitian ini, data yang bersifat kualitatif tersebut diberi skor sehingga nantinya data tersebut akan menjadi data yang bersifat kuantitatif

Tabel.5.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Penelitian:
 Bantuan Pemerintah (X1), Kemampuan Usaha (X2), dan Kinerja Keuangan UMKM (Y)

No.	Uji Validitas			Reabilitas
	Nilai r	Sig	Keterangan	Cronbach's Alpha
Kinerja Keuangan UMKM (Y)				
Y1.1	0,620	0,000	Valid	0,672 (Reliable)
Y1.2	0,747	0,000	Valid	
Y1.3	0,549	0,000	Valid	
Y1.4	0,801	0,000	Valid	
Y1.5	0,609	0,000	Valid	
Y1.6	0,689	0,000	Valid	
Y1.7	0,650	0,000	Valid	
Bantuan Pemerintah (X1)				
X1.1	0,671	0,000	Valid	0,799 (Reliable)
X1.2	0,680	0,000	Valid	
X1.3	0,502	0,008	Valid	
X1.4	0,895	0,000	Valid	
X1.5	0,912	0,000	Valid	
X1.6	0,650	0,000	Valid	
Kemampuan Kemampuan Usaha (X2)				
X2.1	0,453	0,005	Valid	0,610 (Reliable)
X2.2	0,670	0,000	Valid	
X2.3	0,792	0,000	Valid	
X2.4	0,539	0,000	Valid	
X2.5	0,648	0,000	Valid	
X2.6	0,689	0,000	Valid	

Sumber: Lampiran 3 data diolah, 2017

Hasil analisis validitas dan reabilitas terhadap variabel Bantuan Pemerintah (X1), Kemampuan Usaha (X2), dan Kinerja Keuangan UMKM (Y), Untuk hasil validitas semua indikator menunjukkan bahwa nilai r masing-masing indikator-indikator pertanyaan dari masing-masing indikator Bantuan Pemerintah (X1), Kemampuan Usaha (X2), dan Kinerja Keuangan UMKM (Y), nilainya lebih besar dari 0,3 dan Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Hasil uji validitas dan reabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian untuk keempat variabel dalam penelitian ini adalah *valid dan reliable*, maka dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

5.5. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang signifikan yang mendekati sempurna antar variabel independen. Jika antar sesama variabel independen terdapat korelasi yang signifikan, maka pada model regresi linear tersebut terdapat gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat multikolinearitas. Tabel berikut ini menyajikan hasil pengujian multikoleniaritas:

Tabel 5.6
 Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Bantuan Pemerintah	,770	1,298
Kemampuan Usaha	,615	1,511
Kinerja Keu UMKM	,737	1,524

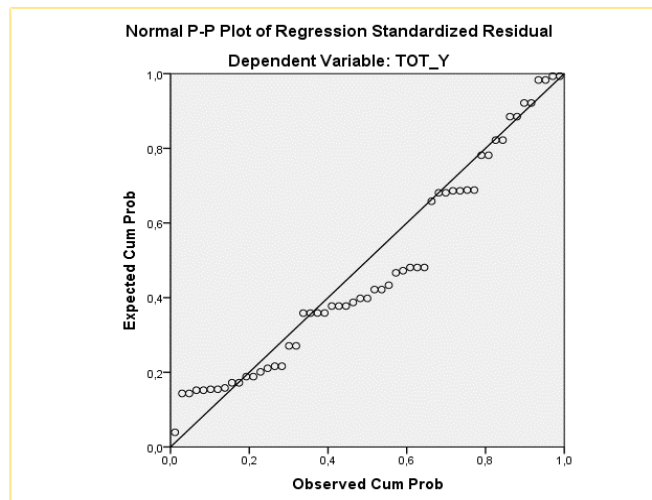
Sumber: Lampiran 3 diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, dimana hasil perhitungan nilai toleransi untuk ketiga variabel bebas yaitu Bantuan Pemerintah (X1), Kemampuan Usaha (X2), dan Kinerja Keuangan UMKM (Y) tidak ada yang memiliki nilai kurang dari 0,1 serta nilai VIF untuk ketiga variabel tersebut tidak ada yang lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

b. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan cara melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Jika distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar.5.1
 Uji Normalitas



Sumber: Lampiran 3 diolah, 2017

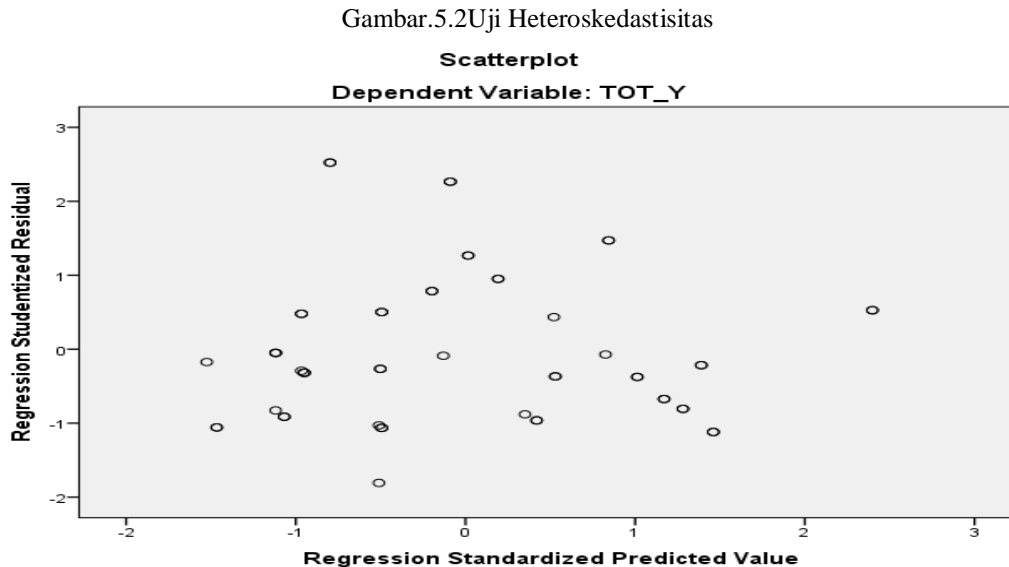
Berdasarkan hasil tampilan grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa variance dari residual yang muncul dalam fungsi regresi adalah homokedastisitas, yaitu terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain (Gujarati, 1995). Untuk mendeteksi

ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat juga dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik plot (scatterplot) antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan

residualnya (SRESID). Berikut ini grafik hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: Lampiran 3 diolah, 2017

Hasil grafik Scatterplot yang tersaji memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, serta tidak mempunyai pola yang jelas atau tidak membentuk suatu pola. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai sebagai alat prediksi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilihat pada tabel *critical values of the Durbin-Watson test statistic*. Dari tabel *critical values of the Durbin-Watson test statistic* untuk diketahui bahwa angka Durbin-Watson diperoleh sebesar 1,405. Nilai ini berada di daerah tidak ada autokorelasi seperti nampak pada tabel berikut.

Tabel.5.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,850 ^a	,722	,706	1,32189	1.405

a. Predictors: (Constant), TOT_X3, TOT_X1, TOT_X2

b. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber : Lampiran 3 diolah ,2017

Uji autokorelasi, dimana nilai durbin-waston dari perhitungan SPSS diperoleh sebesar 1,405. Nilai ini berada pada daerah tidak ada autokorelasi pada tabel 5.3 daerah kritis durbin-waston. Hal ini, menunjukkan tidak terdapat adanya autokorelasi antara variabel bebas.

Dari hasil pengujian asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menyalahi syarat asumsi klasik yang ada, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan.

5.6. Pengujian Hipotesa

a. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel besar secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji F test yaitu dengan cara membandingkan antara F hitung dengan F tabel atau probabilitas nilai signifikan dibandingkan dengan alpha yang digunakan dalam penelitian ini 5% atau 0,05.

Tabel 5.8 Uji F (Simultan)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
					R Square Change
1	,729 ^a	,532	,525	2,07923	,532

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	672,295	2	336,147	77,755	,000 ^a
	Residual	592,277	137	4,323		
	Total	1264,571	139			

a. Predictors: (Constant), TX2, TX1

b. Dependent Variable: TY

Sumber : Lampiran 3, diolah, 2017

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 77,7 lebih besar dari $F_{tabel} = 2,775$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa 0,05. Dengan demikian hipotesa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa bantuan pemerintah dan kemampuan usaha secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Jayapura terbukti dan diterima.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui pengaruh (X_1) dan (X_2) terhadap (Y). berdasarkan hasil uji F

diperoleh F_{hitung} sebesar 44,230. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 3:55 sebesar 2,775 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara (X_1) dan (X_2) bersama-sama terhadap (Y). Harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,850 lebih besar dari r_{tabel} 0,266 maka dapat disimpulkan H_a diterima yaitu “ Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama terhadap (Y)”.

Tabel 5.9. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	
		B	Std. Error	Beta			Partial	Part
1	(Constant)	9,043	1,662		5,440	,000		
	TX1	,662	,089	,644	7,444	,000	,537	,435
	TX2	,144	,113	,110	4,27	,205	,408	,075

a. Dependent Variable: TY

Sumber : Lampiran 3, diolah, 2017

Persamaan garis regresi pengaruh (X_1) dan (X_2) secara bersama-sama terhadap (Y) dapat dinyatakan dengan $Y = 1.844 + 0,437.X_1 + 0.404.X_2 + e$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai :

Koefisien X_1 sebesar 0,537 yang berarti apabila (X_1) bertambah 1 poin maka (Y) akan meningkat 0,537 poin dengan asumsi X_2 tetap.

Koefisien X_2 sebesar 0,408 yang berarti apabila (X_2) meningkat 1 poin maka (Y) akan meningkat 0,408 poin dengan asumsi X_1 tetap.

Persamaan baru menjadi : $Y = 0,537.X_1 + 0.408.X_2 + 1.844$. Dan untuk melihat perubahan nilai Y, masukkan asumsi nilai X_1 , dan X_2

Selanjutnya nilai adjusted R square sebesar 0,729 atau 72,2%, hal ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama variabel bantuan pemerintah dan kemampuan usaha, dapat menjelaskan ataupun menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai sebesar 72,2%, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar dari penelitian ini.

b. Pengujian Secara Partial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara terpisah atau sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel atau probabilitas nilai signifikan dibandingkan dengan alpha yang digunakan dalam penelitian yaitu 5%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bantuan pemerintah dan kemampuan usaha memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura. Demikian juga secara parsial bantuan pemerintah menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dan juga merupakan variabel yang berpengaruh dominan. Sedangkan variabel kemampuan usaha menunjukkan pengaruh signifikan tetapi tidak dominan terhadap kinerja keuangan UMKM di kota Jayapura,

Maka penelitian ini membuktikan bahwa Hipotesis variabel bantuan pemerintah dan kemampuan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Jayapura. Penelitian ini didukung oleh kajian teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu terkait usaha mikro kecil dan menengah sebagai berikut:

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, berkreasi, berkarya, dan berambisi berusaha dalam rangka menciptakan peluang dan meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Pengertian kewirausahaan secara umum adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (*inovativ*) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Kewirausahaan juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, baik itu materil, intelektual, waktu dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kewirausahaan juga bisa dikatakan sebagai proses mengkreasi dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, resiko sosial, dan akan menerima *reward* berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka selanjutnya dapat dibuat kesimpulan sebaik berikut;

1. Secara bersama-sama variabel bantuan pemerintah dan kemampuan usaha dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura. Artinya jika kedua variabel tersebut dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik maka mampu memberikan semangat kerja bagi para pengusaha UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan semakin lebih baik kedepannya.
2. Secara parsial baik variabel bantuan pemerintah dan kemampuan usaha menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura. Hal ini mengindikasikan bahwa bantuan pemerintah yang tinggi, kemampuan usaha yang baik akan dapat memberikan suatu dorongan bagi para pengusaha UMKM untuk melakukan

tugas dan tanggung jawab dengan baik sehingga dapat menghasilkan kinerja keuangan yang baik pula.

3. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM adalah variabel bantuan pemerintah, karena dengan bantuan pemerintah yang baik maka dapat memberikan semangat kerja bagi pengusaha UMKM sehingga mampu dan dapat melaksanakan kinerja dengan baik pula.

Saran

Dari hasil temuan dalam penelitian yang dikemukakan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Variabel bantuan pemerintah merupakan variabel dominan sehingga pemerintah kota Jayapura perlu menjaga dan meningkatkan bantuan pemerintah di masa yang akan datang agar kinerja keuangan UMKM semakin kuat.
2. Variabel kemampuan usaha merupakan variabel yang paling kecil pengaruhnya terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura. Sehingga perlu mendapat perhatian yang serius guna meningkatkan kinerja UMKM di Kota Jayapura.
3. Variabel kemampuan usaha perlu ditingkatkan dan dipertahankan agar di masa yang akan datang lebih meningkat sehingga kinerja keuangan UMKM di Kota Jayapura juga semakin lebih baik.

Daftar Pustaka

- [Bappenas] Badan Penyelenggara Pembangunan Nasional (ID). 2013. Narasi pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah. [Internet]. [dikutip pada 2014 Maret 26]. Tersedia pada: <http://www.bappenas.go.id/files/9013/5039/6528/bab-19narasi-pemberdayaan-ukmk.doc>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik (ID). 2014. Jumlah penduduk miskin menurut provinsi. [Internet]. [dikutip pada 2015 Maret 18]. Tersedia pada: <http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1488>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik (ID). 2015. Konsep penduduk miskin. [Internet]. [dikutip pada 2015 Mei 17]. Tersedia pada: <http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/23#subjekViewTablaccordion-daftar-subjek1>.
- [Kemenkop dan UKM] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (ID). 2014. Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2011-2012. [Internet]. [dikutip pada 2014 Maret 26]. Tersedia pada: <http://www.depkop.go.id/index.php?option=comphocadownload&view=file&id=394:perkembangan-data-usaha-mikro-kecil-menengah-ukmk-dan-usaha-besar-ub-tahun-2011-2012&Itemid=93>.
- Astamoen MP. 2008. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung (ID): Alfabeta.
- Iskandar. 2012. *Paradigma Baru Benchmarking Kemiskinan*. Bogor [ID]: IPB Press.

- Karsidi R. 2007. Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro. *JP* [Internet]. [diunduh pada 2017 Maret 6]; 3(2): 136-145. Tersedia pada: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/43069/Ravik%20Karsidi.pdf?sequence=1>.
- Kim SM, Sherraden M. 2014. The impact of gender and social networks on microentrepreneur business performance. *Journal of Sociology & Social Welfare* [Internet]. [diunduh pada 2015 April 30]; XLI (3): 49-69. Tersedia pada: http://www.wmich.edu/hhs/newsletters_journals/jssw_institutional/institutional_subscribers/41.3.Kim.pdf.
- Msoka EM. 2013. Do entrepreneurship skills have an influence on the performance of women owned enterprises in Dar es Salaam, Tanzania. *International Journal of Business, Humanities and Technology* [Internet]. [diunduh pada 2015 April 30]; 3(3): 53-62. Tersedia pada: http://www.ijbhtnet.com/journals/Vol_3_No_3_March_2013/6.pdf.
- Muin SA. 2013. Kajian kemampuan usaha dan modal sosial serta implikasinya terhadap kinerja usaha kecil sektor industri di Sulawesi Selatan. *J ASSET* [Internet]. [diunduh pada 2015 April 9]; 3(1): 59-72. Tersedia pada: <http://www.uin-alauddin.ac.id/download-4-SRI%20ADRIANTI.pdf>.
- Partomo TS, Soedjono AR. 2004. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Krisnawati L, editor. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Purwanti E. 2012. Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *J Among Makarti* [Internet]. [diunduh pada 2017 April 10]; 9(5): 13-28. Tersedia pada:
- Sudiarta IPLE, Kirya IK, Cipta IW. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Bangli. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* [Internet]. [diunduh pada 2015 April 10]; 2. Tersedia pada: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJM/article/view/3381>.
- Sya'roni DA, Sudirham JJ. 2012. Kreativitas dan inovasi penentu kompetensi pelaku usaha kecil. *J Manajemen Teknologi* [Internet]. [diunduh pada 2015 April 9]; 11(1): 42-59. Tersedia pada: <http://journal.sbm.itb.ac.id/index.php/mantik/article/download/164/197>.
- Syafiudin, Jahi A. 2007. Hubungan karakteristik individu dengan kompetensi wirausaha petani rumput laut di Sulawesi Selatan. *JP*. 3(1): 35-44.
- Tambunan TTH. 2009. *UMKM di Indonesia*. Nazwar A, editor. Bogor (ID): Ghalia Indonesia.
- Thobias E, Tungka SK, Rogahang JJ. 2013. Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (studi kasus pada usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *J ACTA DIURNA* [Internet]. [diunduh pada 2015 April 9]. Tersedia pada: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108374&val=1021>.
- Yusnaini. 2006. Identifikasi pelaku usaha mikro di Palembang (studi kondisi dan hambatan dalam mengembangkan usaha). *Prosiding Seminar Hasil Program Pengembangan Diri 2006 Bidang Ilmu Sosiologi*; Jakarta, Indonesia. Jakarta (ID): Forum HEDS, BKS PTN Wilayah Barat. hlm 209-221.
- Zuliastri F. 2012. Dampak perguliran dana simpan pinjam khusus perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan UMKM: studi kasus Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak Provinsi Banten [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor. [diunduh pada 2017 Maret 6]. Tersedia pada: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55801>.